

# Pengaruh Penerapan Metode Turki Utsmani dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Jaudah Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Sirojul 'Ulum Sungai Lilin Musi Banyuasin

Faisal Fuadi<sup>1\*</sup>, Duski Ibrahim<sup>1</sup>, Dian Erlina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

\*Corresponding Author Email: [faisalfuadialbaaqqi82@gmail.com](mailto:faisalfuadialbaaqqi82@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang hanya menggunakan metode konvensional atau 'Arud Al-Qira'ah yang artinya siswa hanya mendemonstrasikan hafalannya di depan pembimbing tanpa memutar ulang hafalannya sebelumnya dari segi metodologi. Oleh karena untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dapat menggunakan metode turki utsmani. itu Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan post-test only control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas wustha yang terdiri dari empat kelas, dan sampelnya adalah dua kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan nilai t pada paired differences yang bernilai negatif (-3,95) menunjukkan arah perbedaan hasil, yaitu perbedaan nilai rata-rata yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat bertolak belakang (saling menjauh), artinya rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dan mengalami perubahan yang signifikan setelah mendapatkan perlakuan. Serta berdasarkan hasil uji t didapatkan t-hitung sebesar -3,95 (dimutlakan menjadi 3,95) dengan df = 21 didapatkan nilai t-tabel sebesar 1,720; sehingga t-hitung (3,95) > t-tabel (1,720). Berdasarkan hasil perhitungan nilai t maka didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kualitas hafalan santri pada kelas eksperimen lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan tersebut disebabkan adanya pengaruh penggunaan metode turki utsmani dalam proses pembelajaran tahfiz yang diberikan kepada kelas eksperimen, sehingga kualitas hafalan santri lebih baik setelah menggunakan metode turki utsmani.

Kata Kunci: Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, Metode turki utsmani, Jaudah hafalan santri.

## INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	October 26, 2020
Revised,	December 15, 2020
Accepted,	December 25, 2020

### How to Cite:

Fuadi, F., Ibrahim, D., & Erlina, D. (2020). Pengaruh penerapan metode turki utsmani dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an terhadap jaudah hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Sirojul 'Ulum Sungai Lilin Musi Banyuasin. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 123-129.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6817>

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah mencetak generasi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Salah satu caranya adalah dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. Hal ini senada dengan hadits Nabi yang artinya "Sebaik-baik diantara kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari) (Sa'dulloh, 2008).

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan sekaligus mu'jizat yang agung dan kekal, mu'jizat bagi Rasulullah SAW yang selalu dijaga kesuciannya, kemurniannya langsung oleh Allah SWT dari segala penyimpangan dan perubahan, tidak seperti kitab-kitab lainnya. Salah satu usaha proses usaha manusia dalam pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya (Syihab, 2000). Pentingnya menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan sempurna yaitu dapat meningkatkan kualitas pribadi dan masyarakat Islam, karena sejatinya sumber ilmu dan petunjuk terbaik menuju kesuksesan dunia dan akhirat adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an akan menjadi sumber kekuatan untuk meraih cita-cita dan cinta jika dimaksimalkan dalam diri seseorang.

Menghafalkan Al-Qur'an juga menjadi salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an. Dengan demikian, agar hafalan Al-Qur'an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang ditanamkan sejak usia dini karena pada usia tersebut seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Seperti pepatah arab mengatakan "belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu". Akan tetapi hal tersebut tidak serta merta menjadi acuan terpenting dalam tahfidz Al-Qur'an karena dalam tahfidz Al-Qur'an tidak ada batasan usia.

Adapun faktor dalam proses tahfidz al-Qur'an adalah bersungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Ankabut ayat 69: Artinya: "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik". Dapat disimpulkan bahwasannya siapapun bisa menghafalkan Al-Qur'an asalkan mau bersungguh-sungguh, lebih-lebih pada usia yang masih produktif yaitu masa remaja. Pada masa tersebut seorang santri masih sangat mudah menghafal dan sedikit demi sedikit sudah mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Prinsip belajar *law exercise* (hukum latihan) yaitu hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat, dengan banyaknya respon yang dilaksanakan terhadap stimulus. Dalam menghafal Al-Qur'an, jika hafalan sering diulang, baik dengan tiktir atau muraja'ah maka jaudah hafalanpun semakin baik dan hafalanpun perlu disimpan secara baik, karena wajib menjaga hafalan sampai akhir hayat. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an memerlukan penyimpanan informasi yang baik yaitu penyimpanan jangka panjang, supaya hafalan tetap terjaga. Agar hafal Al-Qur'an dapat tersimpan dalam memori jangka panjang, maka diperlukan suatu strategi penyimpanan informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip penyandian dalam memori jangka panjang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut: memasukan informasi kedalam ingatan, penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori dan pengungkapan kembali (Wahid, 2015).

Memori dibedakan menjadi dua yaitu memori jangka pendek (*Short Term Memory*) dan memori jangka panjang (*Long Term Memory*). Memori jangka pendek (*Short Term Memory*) merupakan suatu tempat penyimpanan sementara. Memori ini memiliki 7 kapasitas memori dan berdurasi sekitar 15-30 detik. Sedangkan memori jangka panjang (*Long Term Memory*) merupakan bagian sistem memori seseorang yang menyimpan informasi dalam periode yang cukup lama.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Sirojul 'Ulum merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya mewajibkan peserta didiknya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Pembelajaran tahfiz tersebut menggunakan metode konvensional atau 'Arud Al-Qira'ah yaitu peserta didik mendemonstrasikan hafalannya di depan pembimbing akan tetapi tidak mengulang hafalan sebelumnya. Menurut hasil observasi peneliti, kendala yang muncul dalam pembelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Al-Qur'an Sirojul 'Ulum yaitu sebagian besar santri mengalami kejenuhan, kebosanan, dan mersa terbebani dengan semakin banyaknya hafalan. Adapun permasalahan selanjutnya yaitu santri mempunyai beban yang berat dalam menjaga hafalan yang semakin banyak. Dalam pembelajaran tahfidz yang ada selama ini, yang diperhatikan hanya bagaimana kemampuan santri dalam menghafal dan menambah hafalan, belum memperhatikan bagaimana caranya menetapkan atau memantapkan hafalan agar tidak mudah lupa. Salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah dengan metode utsmani (Permana & Syafrida, 2019).

Metode turki utsmani adalah metode yang mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain. Metode turki utsmani sangat kompleks karena menggabungkan antara tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Alqan, dan metode dirayah. Metode riwayat adalah belajar membaca Alquran dengan cara belajar secara langsung kepada seorang guru dengan cara bacaan Alquran yang benar sedangkan Metode dirayah adalah metode penafsiran Alquran yang bersumber dari hasil pemikiran (Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, 2010).

Adapun kelebihan pada metode turki utsmani yaitu mengutamakan aspek psikologis, karena dengan adanya khataman 30 Juz pada lembaran ke 20 maka akan timbul motivasi yang luar biasa bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an, meminimalisir kejenuhan atau kebosanan dalam menghafal Al-Qur'an karena menggunakan sistem putaran atau acak dan bisa mengoptimalkan otak kanan dalam menghafalkan Al-Qur'an, meminimalisir ketidaklancaran hafalan pada tiap akhir juznya karena sistem menghafalnya dimulai dan dimantapkan hafalannya dari halaman terakhir tiap-tiap juznya, serta hafalan lebih cepat dan berkualitas karena adanya sistem putaran halaman lama dan halaman baru yang digabungkan (muraja'ah).

Dari berbagai permasalahan di atas yang dihadapi oleh Pondok Pesantren al-Qur'an Sirojul 'Ulum Sungai Lilin, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tesis Pengaruh Penerapan Metode Turki Utsmani dalam Pembelajaran Tahfiz terhadap Jaudah Hafalan Santri di Pondok Pesantren al-Qur'an Sungai Lilin, Musi Banyuasin.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Pendekatan kuantitatif adalah jenis data yang bisa diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010).

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian experiment, yaitu: *Pre Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, *Quasi Experimental Design*. Dari beberapa bentuk desain eksperimen tersebut, maka peneliti memilih desain penelitian *Quasi Experimental Design* (desain eksperimen semu). Eksperimen semu adalah eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, dan unit eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Payadnya & Jayantika, 2018).

Dalam desain ini terdapat dua kelas sampel yang dibedakan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok pertama diberi perlakuan (x) dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan, artinya pembelajaran menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru

pembimbing atau dengan metode konvensional. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah perbandingan jaudah hafalan santri pada kelas eksperimen dan jaudah hafalan santri pada kelas kontrol ( $O_1 : O_2$ ). Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:

**Tabel 1. Rancangan Desain Penelitian**

<i>Group</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	<i>x</i>	$O_1$
Kelas Kontrol	-	$O_2$

Bentuk desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test only control group design*. Dalam rancangan ini penelitian yang dilakukan hanya menggunakan tes praktek yang kemudian hasilnya dianalisis. Tes praktek ini dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa kompetensi atau unjuk kerja berupa praktek hafalan Al-Qur'an. Hal ini untuk mengukur peningkatan jaudah atau kualitas hafalan al-Qur'an santri pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan penerapan metode turki utsmani. Maka dari itu disusunlah daftar penilaian yang akan digunakan pada penelitian. Adapun indikator yang diukur dalam tes ini adalah tajwid (Hukum nun sukun dan tanwin, ghunnah, hukum mim mati, dan makharij al-huruf), fasahah (al-waqfu wal ibtida', mura'at al-huruf walharakat, al-kalimat wal ayat) serta kelancaran hafalan. Adapun kriteria penafsiran nilai yang dicapai santri yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2. Kriteria Penafsiran Nilai Santri**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
90-100	Sangat Baik, Santri hafal dengan lancar, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar
76-89	Baik, Santri hafal dengan lancar, sesuai dengan kaidah tajwid yang benar namun kurang fasih
60-75	Cukup, Santri sudah hafal tapi kurang lancar, fasih dan terkadang membutuhkan bantuan pembimbing
51-59	Kurang, Santri hafal tapi kurang lancar, kurang fasih dan membutuhkan bantuan pembimbing
$\leq 50$	Sangat Kurang, Santri hafalannya tidak lancar, fasih, dan membutuhkan bantuan pembimbing penuh

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus tes "t". Rumus ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa nihil yang telah diajukan oleh peneliti. Namun, sebelum menguji hipotesis, data jaudah hafalan Al-Qur'an santri terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan metode turki utsmani dalam pembelajaran tahfiz terhadap jaudah hafalan santri di Pondok Pesantren al-Qur'an Sirojul 'Ulum Sungai Lilin. Penelitian ini dilaksanakan selama 20 kali pertemuan, dengan rincian 10 kali pertemuan di kelas eksperimen dengan menerapkan metode turki utsmani dan 10 kali pertemuan di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penerapan metode turki utsmani dalam meningkatkan jaudah hafalan santri, sebelumnya akan disajikan dulu hasil tes praktek pada kelas eksperimen yang menerapkan metode turki utsmani dan hasil tes praktek pada kelas kontrol yang tidak menerapkan metode turki utsmani. Adapun hasil dari tes praktek jaudah hafalan Al-Qur'an pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Tes Praktek Jaudah (Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri) untuk Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Ahmad Baihaqi	87	Baik
2	Ahmad Syarifudin	85	Baik
3	Ahmad Yusuf Maulana	78	Baik
4	Ahmad Zamroji	75	Cukup
5	Ardi Abdul Aziz	82	Baik
6	Aziz bayu Saputra	83	Baik
7	Ahmad Fauzan	75	Cukup
8	Deni Septiawan	99	Sangat Baik
9	Fakhri Ifandi	80	Baik
10	Gussofa Imamudin Majid	92	Sangat Baik
11	Ichsan Zuhdi	85	Baik
12	Imam Firmansah	90	Baik
13	Ibnu 'Aqil	82	Baik
14	Mu'taman Nur Aziz	98	Sangat Baik
15	Musyaffa	90	Sangat Baik
16	Mardiyo	82	Baik
17	Naufal	75	Cukup
18	M.Qoif Firdaus	78	Baik
19	Rian Martin	80	Baik
20	Ridho Suprpto	98	Sangat Baik
21	Ramat Wijaya	59	Kurang
22	Wahyu Hidayat	86	Baik

Selanjutnya hasil tes praktek kualitas hafalan Al-Qur'an pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Tes Praktek Jaudah (Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri) untuk Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Ahmad Al-Farizi	77	Baik
2	Adly Fairuz	72	Cukup
3	Ahmad Fadli	71	Cukup
4	Ahmad Sarwono	56	Kurang
5	Alfa Raihan	68	Cukup
6	Bayu Yuniarto	62	Cukup
7	Danu Ramadhan	83	Baik
8	Dadi Haryanto	59	Kurang
9	Farid Al-Farizi	65	Cukup
10	Fachrur Rasyid	90	Sangat Baik
11	Habib Muzakki	77	Baik
12	Imam Irmawan	80	Baik
13	Muhammad Irham	86	Baik
14	Muhammad Fahmi	83	Baik
15	M.Hardin	63	Cukup
16	M.Zainal	80	Baik
17	Rio Awaisa	64	Cukup
18	Raflifa	80	Baik
19	Rafikan	80	Baik
20	Rizqi Bayu Saputra	71	Cukup
21	Wahyu Widodo	72	Cukup
22	Zainul Mufid	71	Cukup

Dari tabel 3, keadaan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri pada kelas eksperimen secara umum dapat diketahui bahwa dari 22 orang anak, terdapat 5 orang anak (22,7%) yang sudah mencapai kriteria sangat baik, kemudian terdapat 13 orang anak (59,1%) yang mencapai kriteria



baik, terdapat 3 orang anak (13,6%) yang masuk dalam kriteria cukup, dan terdapat 1 orang anak (4,6%) yang masih dalam kriteria kurang. Sedangkan keadaan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri pada kelas kontrol yang tergambar pada tabel 4 secara umum dapat diketahui bahwa dari 22 orang anak, terdapat 1 orang anak (4,6%) yang sudah mencapai kriteria sangat baik, kemudian terdapat 9 orang anak (40,9%) yang mencapai kriteria baik, terdapat 10 orang anak (45,4%) yang masuk dalam kriteria cukup, dan terdapat 2 orang anak (9,1%) yang masih dalam kriteria kurang.

Adapun rekapitulasi hasil tes hafalan Al-Qur'an dalam pembelajaran athfiz baik pada kelas eksperimen atau kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Interval	Kategori	Metode Konvensional (Kontrol)		Metode Turki Utsmani (Eksperimen)	
			Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	90-100	Sangat Baik	1	4,6%	5	22,7%
2	76-89	Baik	9	40,9%	13	59,1%
3	60-75	Cukup	10	45,4%	3	13,6%
4	51-59	Kurang	2	9,1%	1	4,6%
5	<50	Sangat kurang	0	0%	0	0%
			N=22	100%	N=22	100%

Berdasarkan perhitungan nilai *t* pada *paired differences* yang bernilai negatif (-3,95) menunjukkan arah perbedaan hasil, yaitu perbedaan nilai rata-rata yang terjadi antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol bersifat bertolak belakang (saling menjauh), artinya rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dan mengalami perubahan yang signifikan setelah mendapatkan perlakuan. Serta berdasarkan hasil uji *t* didapatkan thitung sebesar -3,95 (dimutlakan menjadi 3,95) dengan *df* = 21 didapatkan nilai *t* tabel sebesar 1,720; sehingga thitung (3,95) > ttabel (1,720); maka hipotesis penelitian yang menyatakan "Pengaruh Penerapan Metode Tahfiz Turki Utsmani dalam meningkatkan Jaudah Hafalan al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren al-Qur'an Sirojul 'Ulum Sungai Lilin, Musi Banyuasin" dapat diterima.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kualitas hafalan santri pada kelas eksperimen lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan tersebut disebabkan adanya pengaruh penggunaan metode turki utsmani dalam proses pembelajaran tahfiz yang diberikan kepada kelas eksperimen, sehingga kualitas hafalan santri lebih baik setelah menggunakan metode turki utsmani. Dari hasil analisis yang didapat, bahwa jaudah atau kualitas hafalan santri dalam pembelajaran tahfiz kelas eksperimen yang menggunakan metode turki utsmani itu lebih baik daripada jaudah hafalan kelas kontrol.

## KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan nilai *t* pada *paired differences* yang bernilai negatif (-3,95) menunjukkan arah perbedaan hasil, yaitu perbedaan nilai rata-rata yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat bertolak belakang (saling menjauh), artinya rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dan mengalami perubahan yang signifikan setelah mendapatkan perlakuan. Serta berdasarkan hasil uji *t* didapatkan *t*-hitung sebesar -3,95 (dimutlakan menjadi 3,95) dengan *df* = 21 didapatkan nilai *t*-tabel sebesar 1,720; sehingga *t*-hitung (3,95) > *t*-tabel (1,720), maka hipotesis penelitian yang menyatakan "Pengaruh Penerapan Metode Tahfiz Turki Utsmani dalam meningkatkan Jaudah Hafalan al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Sirojul 'Ulum Sungai Lilin, Musi Banyuasin" dapat diterima. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kualitas hafalan santri pada kelas eksperimen lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan tersebut disebabkan adanya pengaruh penggunaan metode turki

utsmani dalam proses pembelajaran tahfiz yang diberikan kepada kelas eksperimen, sehingga kualitas hafalan santri lebih baik setelah menggunakan metode turki utsmani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. (2010). *Buku Panduan pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. Pon.Pes Nurul Iman.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Experiment beserta Analisis SPSS*. Deepublish.
- Permana, H., & Syafrida, R. (2019). Meningkatkan keterampilan mengenal huruf hijaiyah melalui metode utsmani dan metode baghdadi. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 05(02), 48–62.
- Sa'dulloh. (2008). *Cara Cepat Menghafalkan al-Qur'an*. Gema Insani.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Syihab, Q. (2000). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.
- Wahid, W. A. (2015). *Cara Cepat dan Mudah Hafal al-Quran*. Kaktus.